



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh dana perusahaan dan meminimalisir biaya-biaya perusahaan serta upaya untuk mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Agus Sartono (2001) dalam Herfanda (2024), manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya. Yang mana penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif agar tujuan keuangan suatu organisasi atau perusahaan dapat tercapai sesuai rencana dari organisasi atau perusahaan.

Menurut *James Van Horne* dalam Jaya et al., (2018), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Kata "*to manage*" berarti "mengatur". Jadi, pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, mengapa diatur, siapa yang melakukannya, bagaimana melakukannya, dan di mana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memberikan penjelasan tentang hal-hal yang



berkaitan dengan pengelolaan manajemen. Oleh karena itu, manajemen terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Semua proses ini mencakup upaya anggota organisasi untuk mengarahkan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen keuangan ada beberapa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

a) *Planning*

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan mengenai untung rugi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun untuk jangka panjang. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas

b) *Budgeting*

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan/organisasi. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan dan memaksimalkan anggaran yang ada.

c) *Controlling*

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan/organisasi.

d) *Auditing*



Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan/organisasi.

e) *Reporting*

Reporting adalah melaporkan keuangan, melaporkan keuangan perusahaan/organisasi harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan kepada khalayak ramai.

2.1.2 UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu pilar yang paling utama dalam prekonomian Nasional dengan berwawasan mandiri mempunyai suatu potensi yang sangat besar dalam menciptakan suatu kesejahteraan. Usaha dari UMKM ini tergolong jenis usaha yang marginal, dengan memanfaatkan teknologi relatif sederhana, tingkat modal yang relatif rendah adanya akses kredit yang rendah, dan cenderung berorientasi pada pasar lokal. Pemerintah melaksanakan suatu dukungan melalui suatu kebijakan-kebijakan supaya diinginkan memberikan masukan kepada UMKM agar UMKM ini tidak berhenti di tengah jalan. UMKM membuktikan sangat berkontribusi dalam upaya peningkatan ekonomi bagi bangsa Indonesia. Secara Nasional peran UMKM menunjukkan adanya usaha yang konsisten untuk memberikan perkembangan yang pesat, faktanya adalah menunjukkan adanya kesempatan kerja yang di ciptakan oleh kelompok dari UMKM itu sendiri.



UMKM adalah bagian dari usaha kecil untuk masyarakat yang pada pendiriannya di dasarkan inisiatif seseorang. UMKM menunjukkan peran dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran yang ada di Indonesia, UMKM mempunyai peran dalam mengatasi pengangguran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berpotensi pada suatu daerah yang dikelola menyeluruh (Khairunnisa et al., 2022).

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36 memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha aktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria usaha yang diatur dalam Undang-Undang Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Mikro, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Usaha kecil adalah usaha aktif yang didirikan dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c) Usaha menengah adalah usaha aktif yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar atau kecil yang dimiliki, dikendalikan, atau



diintegrasikan secara langsung atau tidak langsung ke dalamnya dengan kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Pemerintah Indonesia, 2021).

2.1.3 Financial Technology

Menurut Jannah (2023) dalam Taufik (2024), *Financial Technology* atau *Fintech* merupakan layanan di sektor keuangan yang menggunakan teknologi digital melalui aplikasi maupun perangkat lunak. Kehadiran *fintech* memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Secara umum, teknologi keuangan dapat dipahami sebagai inovasi teknis dalam layanan transaksi keuangan. Sedangkan menurut Palinggi & Allolinggi (2020) dalam Sabila (2021), *Fintech* merupakan inovasi keuangan model terbaru yang hadir ditengah tengah masyarakat, agar masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet ataupun *smartphone*.

Pada awal kemunculannya, *Financial Technology* memiliki potensi untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sekaligus menjadikan proses pendanaan lebih sederhana, efisien, dan bermanfaat bagi para pelaku usaha. Di Indonesia, kehadiran *fintech* juga membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang melalui penyediaan layanan seperti pembayaran digital, fasilitas pinjaman, hingga pengelolaan keuangan.



Fintech merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan kata lain, keberadaan *Financial Technology* mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien dan aman. Kehadiran *Fintech* untuk membantu proses dari jual beli tersebut agar dapat bisa diterima oleh masyarakat luas. Dengan adanya *Fintech*, misalnya, cara pembayaran bisa menjadi lebih mudah karena *Fintech*.

Menurut Lestari et al., (2020) dalam Mulyanti & Nurhayati (2022) terdapat berbagai jenis *fintech* antara lain:

a) *Peer to peer Lending* (P2P)

Peer to peer Lending yaitu suatu layanan peminjaman berbasis teknologi informasi untuk mendapatkan layanan keuangan yang menghadapkan orang yang memberi pinjaman dengan orang yang meminjam dalam rangka mengadakan kontrak/perjanjian. Sistem peminjamannya langsung melalui elektronik dan menggunakan jaringan internet, Contohnya: Kredivo, Modalku, Investree

b) *Payment Gateway*

Payment Gateway adalah platform *financial technology* yang menawarkan layanan keuangan kepada pengguna dalam bentuk transfer antar dealer atau metode pembayaran. *payment gateway* di *financial technology* menghubungkan perusahaan *e-commerce* dengan banyak bank untuk memungkinkan transaksi antara pembeli dan penjual. *E-wallet* sering dikenal sebagai dompet digital adalah jenis lain dari layanan teknologi finansial dalam kategori ini. Pengguna dapat menggunakan dompet digital untuk



bertransaksi kapan saja dan di mana saja, menghemat uang di aplikasi. Selain mudah digunakan, pengguna *E-wallet* bebas dari perawatan. Contohnya: QRIS, Dana, Go Pay, Ovo, Shopeepay dan lain lainnya.

c) *Risk and Investment Management* (Manajemen Risiko dan Investasi)

Manajemen resiko dan investasi adalah *fintech* yang menawarkan pelayanan dari perencanaan dan konseling keuangan di sektor platform, perdagangan online dan asuransi. Fungsinya sama menyelesaikan dengan perencanaan keuangan untuk lebih mudah dan praktis serta dapat diperiksa kapanpun dan dari lokasi manapun Contohnya: Bareksa, Finansialku, Cekpremi dan Rajapremi.

d) *Market Aggregator*

Market Agregator adalah *fintech* yang mengumpulkan beragam informasi pasar yang dapat dimanfaatkan pelanggan berdasarkan kebutuhan mereka. Bentuk *fintech* ini membandingkan produk berdasarkan harga, fitur, dan keunggulan Contohnya: Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya .

Fintech telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Melalui inovasi teknologi, *fintech* memungkinkan UMKM mengakses layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan efisien. Menurut Hutabarat (2018) dalam Dewi (2022), menjelaskan indikator untuk mengukur *financial technology* ini meliputi sejumlah aspek yang berupa:

a) Pengetahuan



Pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari rasa ingin tahu, yakni segala upaya manusia dalam memahami objek yang dihadapinya. Wujud pengetahuan bisa berupa benda fisik yang dipahami melalui persepsi, baik dengan panca indera maupun melalui akal. Secara hakikat, pengetahuan mencakup segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai suatu objek tertentu. Secara umum hal yang paling mendasari untuk mengembangkan suatu teknologi terhadap masyarakat yaitu pengetahuan.

b) Kemudahan

Kemudahan diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi informasi dapat dilakukan tanpa kesulitan atau tanpa memerlukan usaha yang berlebihan.

c) Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Hidayatullah (2020) dalam Taufik (2024), kinerja keuangan indikator penentu keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Pernyataan ini searah dengan yang dipaparkan oleh Mukarromah et al., (2020) dalam Mulyanti & Nurhayati (2022), mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk sebagian atau seluruh kegiatan entitas selama periode waktu tertentu. Kinerja ialah



cerminan dari suatu kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam mengusahakan mendistribusikan sumber dan dayanya.

Kinerja keuangan merupakan seperangkat ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah usaha atau organisasi mampu memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, kinerja keuangan UMKM perlu ditingkatkan melalui strategi yang tepat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperkuat literasi keuangan pelaku UMKM sehingga pengelolaan dan akuntabilitas dapat berjalan lebih baik, layaknya pada perusahaan berskala besar. Menurut Winbaktianur & Siregar (2021) dalam Novitasari (2023), kinerja keuangan UMKM memiliki empat indikator, yaitu:

a) Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu usaha dinilai dari sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban keuangan segera, baik secara langsung maupun setelah adanya penerimaan kas.

b) Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian terhadap solvabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban tersebut, termasuk kewajiban laba, apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi.

c) Profitabilitas



Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Penilaian profitabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba selama jangka waktu yang ditetapkan.

2.1.5 Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan (Purba, 2020).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dapat menggunakan semua sumber daya keuangan mereka secara efektif dan dengan pengetahuan dan keterampilan dari bidang literasi keuangan. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut sangat mendukung dan membantu organisasi UMKM, khususnya UMKM halal dalam menjalankan usahanya (Novitasari, 2023).

Literasi keuangan bagi pelaku UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan lain sebagainya. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar pelaku usaha UMKM untuk dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan.



Tingkat literasi keuangan yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kendala keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat, ketiadaan perencanaan keuangan, serta kurangnya pengendalian dalam penggunaan dana. (Mendes Maria Alisia et al., 2024).

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan menjadi semakin penting karena pertumbuhan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Dalam kata lain, kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam industri keuangan yang berkembang pesat. Tingkat Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2024), menyatakan bahwa tingkatan literasi keuangan seseorang terdapat empat jenis, yaitu :

a) *Well literate*

Kategori ini menggambarkan masyarakat yang memiliki pengetahuan serta kepercayaan terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mereka memahami fitur, manfaat, serta risiko yang melekat, mengetahui hak dan kewajiban yang terkait, sekaligus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk maupun layanan keuangan tersebut.

b) *Sufficient literate*

Kategori ini merujuk pada masyarakat yang memiliki pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, beserta produk dan layanan yang



ditawarkan. Pemahaman tersebut mencakup fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat pada produk maupun layanan keuangan.

c) *Less Literate*

Kategori ini mencakup masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan yang tersedia. Namun, pemahaman mereka masih kurang mendalam, terutama terkait fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk maupun layanan keuangan tersebut.

d) *Not Literate*

Kategori ini menggambarkan masyarakat yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan maupun keyakinan terkait lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan yang ditawarkan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk maupun layanan keuangan tersebut (Sasmita, 2024).

Dengan pengertian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan yaitu :

- a) Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- b) Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan lembaga,



produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya (Purba, 2020).

Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat, sebagaimana yang dikemukakan Otoritas Jasa Keuangan dalam Sabila (2021), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan.
- b) Memiliki keyakinan terhadap diri dalam mengelola keuangan.
- c) Memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dengan rasa keyakinan dan sikap positif.
- d) Dan dapat juga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu, dan lebih siap dalam menghadapi masa pensiun, karena telah merencanakan masa pensiunnya dari jauh-jauh hari sebelumnya.

Literasi keuangan yang baik juga memiliki manfaat yang besar bagi anak anak. Hal ini dikarenakan anak-anak akan terbiasa untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, sehingga kedepannya anak-anak akan mampu mengelola keuangan dengan baik.



Menurut Nurhidayati & Anwar (2018) dalam Mulyanti & Nurhayati (2022), literasi keuangan memiliki 3 Indikator, yaitu:

a) Pengetahuan Keuangan

Merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi. Indikator pengetahuan keuangan seperti: kredit dan hutang, tabungan, asuransi serta dasar dasar keuangan lainnya.

b) Perilaku Keuangan

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator perilaku keuangan ini meliputi: perencanaan anggaran, penyimpanan dan pengendalian uang, investasi dan pembayaran utang tepat waktu.

c) Sikap Keuangan

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada *time horizon* responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan Indikator sikap keuangan meliputi: pola pikir terhadap keuangan dan rencana masa depan

2.1.6 Pembayaran Digital

Pembayaran digital menurut Trihasta dan Fajaryanti (2008) dalam Sasmita (2024), ialah pembayaran yang dilakukan menggunakan informasi digital melalui alat pembayaran elektronik. Dengan cara uang tersebut disimpan, diproses, dan diterima. Pembayaran digital adalah metode pembayaran menggunakan metode



elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, aplikasi di *smartphone* atau teknologi pembayaran lainnya. selain itu penggunaan pembayaran non tunai juga memiliki manfaat seperti meningkatkan efektivitas, mempermudah efisiensi dan mudah dioperasikan. Pada dasarnya, pembayaran digital adalah metode transaksi keuangan yang dilakukan secara elektronik, tanpa menggunakan uang fisik.

Menurut Elsa (2022) dalam Abidin (2024), *digital payment* atau pembayaran digital merupakan teknologi yang membuka peluang baru bagi masyarakat untuk bertransaksi tanpa uang tunai secara lebih nyaman dan aman. Konsep ini, yang juga dikenal sebagai dompet digital, hadir dalam dua bentuk utama yaitu berbasis jaringan komputer dan sistem digital. Metode pembayaran digital memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara elektronik. Dalam prosesnya, baik pembayar maupun penerima menggunakan media digital untuk mentransfer dan menerima dana. Seluruh transaksi pembayaran digital ini dilaksanakan secara online. Untuk melakukan transaksi, pengguna dapat memanfaatkan berbagai sarana seperti perangkat elektronik, layanan tertentu, atau aplikasi perangkat lunak. Melalui platform ini, pengguna dapat melakukan transaksi online dengan pihak lain untuk membeli barang dan jasa

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *digital payment* merupakan alat pembayaran yang dilakukan secara online yang dapat mempermudah pembayaann dalam melakukan transaksi dengan pengguna lain untuk membeli barang dan jasa yang sudah dirancang untuk memberikan kecepatan dan kenyamanan bagi penggunanya



Digital payment atau pembayaran digital adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat sarana instruksi pembayaran, seperti kontrak, peraturan, teknis dan fasilitas lainnya untuk membantu kelancaran transaksi pembeli dan penjual. Menurut Aldilla Iradianty (2020) dalam Abidin (2024), beberapa bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran digital antara lain:

- a) Transfer bank online menjadi metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha karena dianggap praktis, cepat, dan aman. Selain itu, mayoritas konsumen juga terbiasa menggunakan *mobile banking* atau transfer ATM, sehingga pelaku usaha lebih memilih menyediakan metode ini dibandingkan QRIS atau e-wallet.
- b) QRIS adalah standar *QR Code* yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun *mobile banking*.
- c) ShopeePay merupakan fitur pembayaran digital yang ditawarkan oleh Shopee, yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran online di aplikasi shopee, dan menyimpan pengembalian dana, yang dapat digunakan untuk membayar pesanan anda.
- d) OVO merupakan aplikasi pintar yang menyediakan layanan pembayaran dan transaksi online (*OVO Cash*). OVO menghadirkan kemudahan bagi masyarakat sehingga pengguna tidak perlu menyimpan uang fisik dalam jumlah besar saat bertransaksi.
- e) DANA atau *Digital Payment* Indonesia adalah layanan aplikasi pembayaran digital PT Epay Debit Indonesia Koe hasil kerjasama Emtek Group dengan



Ant Financial yang berkantor pusat di Surabaya yang merupakan aplikasi pembayaran digital resmi yang dapat digunakan untuk bertransaksi di e-commerce Bukalapak melalui Buka Dompot dan mulai beroperasi pada tahun 2017.

- f) Gopay adalah dompet elektronik untuk menyimpan pulsa GoJek yang dapat digunakan untuk membayar transaksi terkait layanan aplikasi Gojek. Gojek telah menjadi salah satu platform teknologi terbesar di Asia Tenggara sejak tahun 2010. Gopay merupakan produk dari PT Dompot Karya Anak Bangsa atau biasa dikenal dengan DOKAB, anak perusahaan Gojek yang berkantor pusat di Jakarta.

Indikator *Digital Payment* Menurut Abidin (2024), terdapat tiga indikator dalam digital payment di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Kenyamanan dalam menggunakan pembayaran secara digital
- b) Kemudahan Akses, dalam menggunakan pembayaran digital kapanpun dimanapun.
- c) Manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna pembayaran digital tersebut secara langsung maupun tidak langsung

Dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan *digital payment* terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Transaksi lebih mudah dan praktis
- b) Transaksi lebih aman
- c) Kenyamanan dalam transaksi
- d) Kecepatan transaksi



e) Bisa digunakan untuk berbagai layanan

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
1	Rinda Ayu Sasmita, 2024	Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UKM Usaha Batik di Denpasar Barat Bali, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang	Variabel penelitian: Literasi Keuangan, Pembayaran Digital dan Kinerja UMKM Alat Analisis: Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Dan Uji Validitas Dan Reliabilitas Uji T, Uji F Simultan, dan Uji Koefisien Determinasi (r^2) serta uji ini dibantu dengan SPSS 27	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2	Dwinta Mulyanti dan Ai Nurhayati, 2022	Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan <i>Financial Technology</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat, Jurnal, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya	Variabel penelitian: UMKM, Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kinerja Keuangan Alat Analisis: Instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan kepada 320 responden, Metode <i>Partial Least Path Modeling</i> (PLS PM), <i>SmartPLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>fintech</i> baik secara parsial maupun simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
3	Eriza	Pengaruh	Variabel penelitian:	Hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
	Nabila Maharani dan Anik Yulianti, 2024	<i>Payment Gateway dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari</i>	<i>Payment Gateway, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan Alat Analisis: Kuantitatif, desain asosiatif, penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM</i>	menunjukkan bahwa baik <i>payment gateway</i> maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan sistem pembayaran digital dan pemahaman keuangan yang memadai mendorong efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari.
4	Sheren Rumengan, Joy Elly Tulung dan Merinda H.C. Pandowo, 2024	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus: Iec Unsrat) Jurnal, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	Variabel penelitian: Literasi Keuangan, <i>Pembayaran Digital</i> , Kinerja UMKM Alat Analisis: Regresi linier berganda, uji validitas & reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), uji t & uji F	Literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital secara parsial dan simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan metode pembayaran digital dan tingkat pemahaman finansial yang baik mendorong efisiensi usaha dan peningkatan produktivitas pedagang di IEC



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

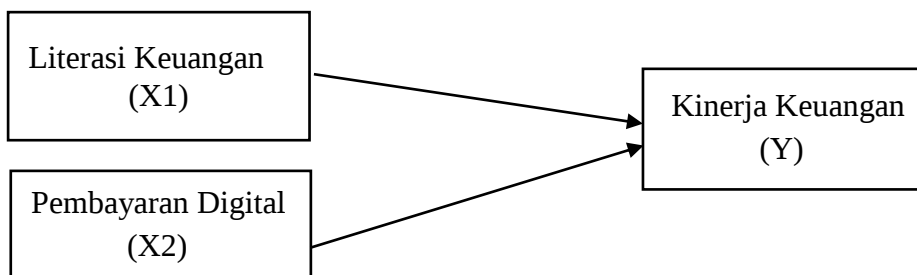
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
5	Arina Ahda Sabila, 2021	Pengaruh <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Medan Denai, Skripsi, UMSU	Variabel penelitian: <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan Alat Analisis: Teknik <i>Judgement Sampling</i> dan <i>Snowball</i> serta analisa data <i>Outer Model (Model Measurement)</i> , <i>Inner Model</i> (analisis model struktural), <i>Direct Effect</i> (pengaruh langsung), dan <i>Partial Least Square (PLS)</i> , SmartPLS	UNSRAT. <i>Financial Technology (fintech)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (52%)

Sumber: Data Olahan, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan, 2025



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) dalam Taufik (2024), hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dugaan sementara hipotesis penulisannya adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan.
2. Pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan.
3. Literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan.

2.5 Variabel Penelitian

2.5.1 Konsep Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut atau sifat suatu obyek penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Bagas, 2023).

Secara umum variabel penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis yakni:

- 1) Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1) dan Pembayaran Digital (X2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- 2) Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM di Tembilahan.

Tabel 2.1 Konsep Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai keuangan (Era & Nurhayati, 2024).	Menurut Mulyanti & Nurhayati 2022) 1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan.	1. Saya tahu pentingnya mencatat uang masuk dan keluar dari usaha. 2. Saya tahu pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. 3. Saya mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan usaha secara rutin 4. Saya menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung atau investasi 5. Saya sadar mengatur keuangan penting	Likert 1-5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
			untuk keberhasilan usaha 6. Saya memiliki tujuan keuangan untuk pengembangan usaha saya dimasa depan	
Pembayaran Digital (X2)	Pembayaran digital adalah proses pekerjaan pembayaran menggunakan metode elektronik seperti kartu kredit, kartu debit & aplikasi pada UMKM (Sasmita, 2024).	Menurut Abidin (2024), terdapat tiga indikator dalam pembayaran digital antara lain sebagai berikut : 1. Kenyamanan dalam menggunakan pembayaran secara digital 2. Kemudahan Akses dalam menggunakan pembayaran digital kapanpun dimanapun. 3. Manfaat Manfaat yang dapat dirasakan	1. Saya nyaman dan aman menggunakan pembayaran digital seperti Transfer Bank Online QRIS, DANA.OVO, dll. 2. Saya merasa aman saat menerima atau melakukan transaksi pembayaran digital 3. Dengan adanya pembayaran digital saya dapat melakukan	Likert 1-5



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
		oleh pengguna pembayaran digital tersebut secara langsung maupun tidak langsung.	transaksi pembayaran dimana saja dan kapan saja 4. Saya mudah mempelajari cara menggunakan aplikasi pembayaran digital 5. Pembayaran digital memudahkan kegiatan transaksi usaha jadi lebih cepat 6. Usaha saya mengalami peningkatan dalam pelayanan dan penjualan karena menggunakan pembayaran digital.	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan seperangkat ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu	Menurut Winbaktianur & Siregar, dalam Novitasari (2023) 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas.	1. Usaha saya memiliki kas yang cukup untuk kebutuhan operasional harian 2. Usaha saya mampu	Likert 1-5



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
	bisnis atau organisasi dalam menghasilkan pendapatan. (Novitasari, 2023).		membayar biaya operasional rutin bulanan seperti tagihan dan pengeluaran usaha tepat waktu 3. Saya mampu mengelola utang usaha agar tidak mengganggu kegiatan usaha sehari hari 4. Usaha saya mampu melunasi seluruh kewajiban tagihan tanpa kesulitan keuangan 5. Usaha saya secara konsisten menghasilkan keuntungan setiap bulan 6. Keuntungan usaha saya terus	